

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya poligini secara sirri di Desa Tapaan Kecamatan Bugul Kidul Kota Pasuruan adalah sebagai berikut;

1. Faktor ekonomi
2. Faktor kebutuhan seksual
3. Faktor menghindari perbuatan zina
4. Faktor isteri mandul

Adapun dampak psikologis yang timbul dari perkawinan poligini secara sirri di Desa Tapaan Kecamatan Bugul Kidul Kota Pasuruan adalah sebagai berikut:

1. Isteri pertama merasakan sakit hati yang mendalam, jengkel dan kesal akibat dirinya dipoligini oleh suaminya secara diam-diam.
2. Terjadinya kebiasaan melamun yang dialami isteri pertama karena kejadian tersebut seakan hal yang diluar ia perkirakan dengan kata lain Ia masih tidak percaya suaminya melakukan poligini tanpa sepengetahuanya. Dan ini meberikan efek pada nafsu makanya yang berkurang.
3. Isteri merasakan ada kesalahan pada dirinya yang mana sang isteri menganggap bahwa dirinya tidak bisa menjaga dan mendampingi sang suami dalam mengarungi bahtera rumah tangganya.
4. Kurangnya kontrol pada si isteri yang mengakibatkan meluapkan rasa kesalnya kepada anak-anaknya.

5. Isteri lebih sering menceritakan persoalan keluarganya ke orang lain baik itu tetangganya maupun ke saudaranya, hal ini hanya untuk meluapkan rasa kesalnya kepada sang suami dan isteri keduanya.
6. Para isteri lebih sering mengalami rasa cemburu baik isteri pertama dan isteri kedua. Apalagi bila tidak adilnya pembagian giliran yang dilakukan oleh suaminya.
7. Kecenderungan suami dengan isteri pertama akan mengalami keterputusan komunikasi dan lebih memilih saling berdiam diri, kecuali untuk hal yang penting saja.
8. Adanya persaingan antara kedua isteri baik isteri pertama maupun isteri kedua.

B. Saran

1. Aparat Desa

Peneliti berharap agar para aparatur desa tapan mampu memberikan sebuah penyuluhan serta pembinaan kepada para suami agar dapat mengerti akan pentingnya peran suami dalam mengarungi bahtera keluarga. Mengingat kasus poligini memberikan dampak yang cukup luas bagi peran isteri itu sendiri baik segi psikologis maupun sosial kemasyarakatan serta hukum yang berlaku. Dan hendaknya lebih bijaksana dalam menyelesaikan kasus-kasus yang terjadi didalam keluarga yang berpoligini secara sirri.

2. Bagi Masyarakat

Kepada masyarakat agar lebih bisa menyadari akan kasus-kasus yang dialami oleh keluarga yang berpoligami sehingga tidak memberikan cemoohan yang justru dapat memberikan salah satu tekanan baik keluarga istri pertama atau pun istreri yang lain, serta terlebih lagi anak-anaknya. Dan lebih bisa memberikan solusi untuk bisa berbagi

dalam hal penyelesaian kasus tersebut bagi keluarga yang mengalami kasus poligini secara sirri.

3. Bagi Peneliti Lain

Peneliti menyadari bahwa studi yang dilaksanakan ini tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan, maka dalam kesempatan ini peneliti mempunyai saran kepada pihak-pihak yang lebih berkompeten untuk mengkaji lebih lanjut dalam beberapa pokok persoalan yang ternyata luput dari pemikiran peneliti. Beberapa keterbatasan itu antara lain; (1) kurang terbukanya pihak subjek penelitian kepada peneliti dalam memaparkan persoalan yang terjadi dalam keluarganya. (2) permasalahan yang dikaji oleh peneliti dirasa terlalu sensitif. (3) pendekatan terhadap subjek penelitian.

